E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Metode Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Dengan Pemanfaatan Media StoryBook Digital Berbasis Local Wisdom

Eli Nofriati[1], Fina Meilinar[2], Zuraini[3], Syarifah Khuzaimah[4]
[1]Universitas Almuslim, Indonesia, nofriatieli38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa melalui implementasi metode storytelling dengan pemanfaatan media storybook digital berbasis local wisdom. Rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh keterbatasan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik serta belum kontekstual dengan lingkungan siswa di SMP Negeri 1 Muara Batu. Metode storytelling dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna, sementara storybook digital berbasis kearifan lokal digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Merdeka 1 dengan jumlah siswa 30 orang. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan speaking, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Penilaian kemampuan berbicara mencakup aspek pelafalan, kelancaran, kosakata, dan pemahaman makna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan speaking siswa dari siklus I (50.5) ke siklus II (80.2) setelah diterapkannya metode storytelling dengan media storybook digital berbasis local wisdom. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 (60%) dan sikus II (78%). Sementara perfoma guru dalam implementasi metode storytelling menggunakan storybook digital dalam pembelajaran speaking juga mengalami peningkatan dari siklus I (65%) menjadi (85%) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling berbantuan storybook digital berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan speaking siswa.

Kata Kunci: *Speaking; Story telling; Story Book Digital; Local Wisdom*

Abstract

This study aims to enhance students' speaking skills through the implementation of the storytelling method supported by digital storybooks based on local wisdom. Students' low speaking ability in English learning was influenced by the limited use of teaching methods and learning media that were less engaging and not contextualized with their real-life environment at SMP Negeri 1 Muara Batu. Storytelling was chosen as it promotes an active, communicative, and meaningful learning atmosphere, while digital storybooks incorporating local wisdom were used to increase students' motivation and participation. The study employed qualitative and quantitative approaches using a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 30 students of class VIII Merdeka 1. Data were collected through speaking tests, observation sheets of students' and teacher's activities, and documentation. Speaking performance was assessed based on pronunciation, fluency, vocabulary, and meaning comprehension. The findings revealed a significant improvement in students' speaking skills, with the average score increasing from 50.5 in Cycle I to 80.2 in Cycle II. Students' learning activities and participation also improved from 60% to 78%. In addition, the teacher's performance in implementing the storytelling method increased from 65% in Cycle I to 85% in Cycle II. These results indicate that storytelling supported by digital storybooks based on local wisdom is effective in improving students' speaking skills.

Key Word: *Speaking; Story telling; Story Book Digital; Local Wisdom*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Eli Nofriati
Universitas Almuslim, Indonesia, nofriatieli38@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa international yang perlu dipelajari oleh siswa mulai dari Tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, siswa dapat mengetahui dan menemukan informasi tentang dunia luar ataupu negara lain (Dewi, S. L., et al, 2023). Saat ini Bahasa Inggris banyak digunakan baik di bidang perdagangan, pendidikan, seni, dan sebagainya. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking), menjadi semakin penting. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan oleh pembelajar bahasa Inggris karena berfungsi sebagai sarana utama untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan secara runtut dan lancar (Wardhany, 2021).

Melalui keterampilan berbicara, individu dapat bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, dunia profesional, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Inggris berperan sebagai lingua franca global yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam skala internasional. Peran ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris tidak hanya penting bagi pengembangan diri, tetapi juga berkontribusi pada terbangunnya pemahaman lintas budaya dan interaksi global. Namun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara akibat keterbatasan penguasaan bahasa dan kurangnya kesempatan berlatih berbicara (Herlisya & Wiratno, 2022). Permasalahan tersebut sering diperparah oleh rendahnya rasa percaya diri, terbatasnya peluang praktik lisan, serta minimnya paparan terhadap penutur asli atau teman sebaya yang lebih mahir dalam bahasa sasaran (Maji et al., 2022).

Kondisi yang sama juga terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Muara Batu. Permasalahan yang saat ini yang terjadi di SMP Negeri 1 Muara Batu, Aceh Utara adalah meskipun sudah menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah, namun masih banyak guru di sekolah SMP Negeri 1 Muara Batu yang masih mengajar menggunakan metode konvensional. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar speaking sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka rendah pula kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama kemampuan speaking. Mengingat peran penting keterampilan berbicara dalam komunikasi lokal maupun global, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dan membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode Story Telling dengan pemanfaatan media pembelajaran Storybook Digital adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru (Paulina, B, et al, 2022).

Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris, tersedia berbagai perangkat multimedia, seperti video, audio, dan simulasi interaktif (Sinha, 2022). Media-media tersebut memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli, mengamati penggunaan intonasi yang tepat, serta berlatih dialog, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara (Irmawati, 2019). Pemanfaatan unsur visual dan fitur interaktif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Khususnya, storybook digital menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengintegrasikan unsur naratif dan teknologi interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Pasaka et al., 2022).

Dengan menggunakan Storybook Digital akan lebih menarik dan membuat siswa lebih termotivasi saat aktifitas bercerita (Story Telling) (Sulastri, Nasution, et al, 2024). Pembelajaran akan lebih menyenangkan terlebih siswa dapat mengeksplorasi tentang budaya Aceh yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Media Storybook Digital memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa serta memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru sendiri dalam meningkatkan kemampuan mengaplikasikan teknologi dalam proses belajar mengajar (Gogahu., & Prasetyo, 2020).

METODE

Penelitian ini dilaksakan di SMP Negeri 1 Muara Batu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII Merdeka 1 yang berjumlah 30 orang siswa. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa melalui implementasi metode storytelling dengan pemanfaatan media storybook digital berbasis local wisdom.

PTK dipilih karena berfokus pada upaya perbaikan kualitas pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan-tindakan terencana yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dengan kata lain, PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses tindakan yang berulang, sehingga guru dapat secara langsung mengidentifikasi permasalahan, menerapkan solusi, serta merefleksikan hasil tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, PTK dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan speaking siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi storybook digital berbasis local wisdom, instrument penelitian yaitu lembar observasi, serta rubrik penilaian speaking. Pemilihan cerita berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menghadirkan konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Banks (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran speaking. Menurut Wright (2008), storytelling merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa karena mampu meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Guru menyajikan cerita melalui storybook digital, kemudian siswa dilibatkan dalam kegiatan mendengarkan, menirukan, dan menceritakan kembali cerita secara lisan baik secara individu maupun kelompok.

Pada tahap observasi, peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan storytelling, serta efektivitas penggunaan media storybook digital. Menurut Arikunto (2013), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan aktivitas subjek penelitian dalam situasi alami.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes kemampuan speaking siswa pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tindakan yang telah dilakukan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mills (2011), yang menyatakan bahwa refleksi merupakan inti dari PTK karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran secara kritis dan berkelanjutan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan speaking, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Penilaian kemampuan speaking mencakup aspek pelafalan, kelancaran, kosakata, dan pemahaman makna. Menurut Brown (2004), penilaian kemampuan berbicara harus mencakup aspek kebahasaan dan performa agar dapat menggambarkan kemampuan komunikasi siswa secara komprehensif.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata speaking siswa dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa selama tindakan berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan speaking siswa serta meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa melalui penerapan metode storytelling yang didukung oleh media storybook digital berbasis local wisdom. Hasil penelitian diperoleh dari data tes kemampuan speaking, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Kemampuan Speaking Siswa

Hasil tes kemampuan speaking menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada Siklus I, nilai rata-rata kemampuan speaking siswa mencapai 50,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi ketidaktepatan pelafalan, keterbatasan kosakata, kurangnya kelancaran berbicara, serta rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata kemampuan speaking siswa meningkat menjadi 80,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu berbicara dengan lebih lancar, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta menunjukkan pelafalan yang lebih baik. Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam storybook digital berbasis local wisdom.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan storytelling masih tergolong sedang. Beberapa siswa masih pasif dan ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara.

Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 78%. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan cerita secara lisan baik secara individu maupun kelompok. Media storybook digital berbasis local wisdom terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Hasil Observasi Kinerja Guru

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan metode storytelling juga menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 65%. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki antara lain

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengelolaan waktu dan pemberian kesempatan berbicara yang lebih merata kepada siswa. Pada Siklus II, kinerja guru meningkat menjadi 85%. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menyampaikan cerita secara menarik, serta memanfaatkan storybook digital secara optimal untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan speaking.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode storytelling dengan pemanfaatan media storybook digital berbasis local wisdom secara nyata mampu meningkatkan kemampuan speaking siswa. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan speaking siswa dari 50,5 pada Siklus I menjadi 80,2 pada Siklus II menandakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan metode komunikatif dan media digital kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Herlisya dan Wiratno (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat secara signifikan apabila pembelajaran bahasa Inggris memberikan kesempatan berlatih secara aktif dan bermakna melalui metode yang komunikatif.

Metode storytelling memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa secara kontekstual, sehingga mereka lebih mudah mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara lisan. Selain itu, penggunaan storybook digital berbasis local wisdom terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas siswa dari 60% pada Siklus I menjadi 78% pada Siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasaka et al. (2022) yang menyatakan bahwa e-storybooks mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa karena menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktivitas yang mendukung pembelajaran Bahasa secara menyenangkan. Media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan media cetak konvensional. Integrasi unsur local wisdom dalam storybook digital turut memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Menurut Sari dan Setyawan (2021), materi pembelajaran yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kedekatan emosional siswa dengan materi ajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam. Cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan cerita secara lisan.

Peningkatan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berbicara juga sejalan dengan pendapat Maji et al. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan speaking sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan terbatasnya kesempatan praktik berbicara. Melalui kegiatan storytelling yang berulang dan terstruktur, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam suasana yang mendukung dan tidak menekan. Di sisi lain, peningkatan kinerja guru dari 65% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus PTK berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mills (2020) yang menegaskan bahwa esensi Penelitian Tindakan Kelas terletak pada proses refleksi berkelanjutan yang memungkinkan guru memperbaiki strategi pembelajaran secara sistematis berdasarkan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa pembelajaran speaking akan lebih efektif apabila menerapkan metode komunikatif seperti storytelling, didukung oleh media digital yang interaktif dan kontekstual, serta dikaitkan dengan nilai-nilai local wisdom. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan speaking siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode storytelling dengan pemanfaatan media storybook digital berbasis local wisdom terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan speaking siswa. Penerapan metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna, sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih berbicara secara kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan speaking siswa dari siklus ke siklus, baik dari segi pelafalan, kelancaran, kosakata, maupun pemahaman makna. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa penggunaan storybook digital berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, kinerja guru dalam mengimplementasikan metode storytelling juga semakin optimal melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus.

Dengan demikian, metode storytelling berbantuan storybook digital berbasis local wisdom dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa serta menciptakan proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Dina., & Normaily, E. (2020). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. Journal social science and technology for comummunity service, 2(1).

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Banks, J. A. (2006). Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Brown, H. D. (2004). Language assessment: Principles and classroom practices. New York, NY: Pearson Education.

Creswell, J. W., & Guetterman, T. (2023). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reseach. 6th Edition. Pearson.

Dewi, P. M., Ayu Maha., et al. (2024). Investigation of the Effect of TBLT-Based Digital Storybook on Students' Speaking Skill in SMP Laboraratorium Undiksha Singaraja. Jurnal JOEPALLT, 12(1): 135-149. https://doi.org/10.35194/jj.v12i1.3997

Dewi, S.L., As'ari, C., & Zuhra, I. (2023). The Effect of Using Digital Diorama on Students' Speaking Skill Performance. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(1): 78-87. https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.545

Elyani, E. Putri., Arief, Yusuf Al., Amelia, R., Asrimawati, I. F. (2022). Enhancing Students' Speaking Skill Through Digital Story Telling. Jurnal JETALL, 5(2): 105-112. 10.20527/jetall.v5i2.14330

Gogahu, D. G.S., Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan LIterasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4): 1004-1015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493

Hakim, F., Bahrudin, B., & Suwandi, M. A. (2023). Local Wisdom Values in the Tradition of Tedhak Siten in the Era Globalization. Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner. https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.239

Hambli, Fathor, Rozi., and Hayati. (2021). "Metode Story Telling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam," AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2). 134–49, https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3424

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hamsia, W. (2018). Developing Students' Speaking Ability Through Story Completion. Journal of English Language Teaching, 5(1). http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/joelt

Herlisya, D., & Wiratno, P. (2022). Having Good Speaking English through Tik Tok Application. Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature, 1(3), 191–198. https://doi.org/10.54012/jcell.v1i3.35

Irfan, A. (2023). Penerapan Metode Story Telling Dalam Upaya Pencegahan dan Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Prasekolah. Journal Of Community Service, 1(2), 91–105. https://ejournal.sentosa-edu.com/index.php/TKR

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Geelong, Australia: Deakin University Press.

Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1038–1046. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.2

Maji, E., Samanhudi, U., & Mokoagouw, M. E. (2022). Students' difficulties in speaking English: (a Case Study in SMKN 3 Sorong). Soscied, 5(1), 95–109.

Mills, G. E. (2020). Action research: A guide for the teacher researcher (4th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Mulyanti, S., Nadrun., & Waris, A. (2021). Teachers' Strategies in Teaching Speaking at High School. Jurnal of Foreign Language and Education Research, 4(2). https://doi.org/10.31934/FOFLER.v4i2.1673

Pasaka, J. T., Nyoman, I., Julianto, L., Gede, I., Indram, A., & Artha, B. (2022). Perancangan Storybook Digital Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbentuk Game Edukasi. Jurnal Amarasi, 3(2), 214–226.

Paulina, Besty., Dkk. (2022). Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif di Era New Normal. Aptekmas,5(1).

Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 199–207.

Rikmasari, R., & Hakim, M. N. (2023). Model Pembelajaran Paired Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 55–62. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i 1.5944

Safitri, Anggun Destiana., et al. (2025). Pemanfaatan E-Book Story Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Guru Kita Unimed, (2): 450-464.

Salman, N. I. M., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai. Journal on Education, 06(02), 15045–15055. https://www.jonedu.org/index.php/joe/ar ticle/view/5392

Sugiyono. (2019). Metode Pelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 25th Edition. Alfabeta.

Sulastri, Nasution, W N., Rakhmawati, F. (2024). Interaktif Digital Storybooks: ICT-Based Innovation in Learning the History of Islamic Culture. Jurnal of Islamic Education, 9(1): 339-358. https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.401

Wahyuni, W. D., Suhartono, E., & Al Atok, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Melalui Model Pembelajaran Storytelling. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6, 538–544. http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk

Wright, A. (2008). Storytelling with children (2nd ed.). Oxford, UK: Oxford University Press.